

BAB II

Tinjauan pustaka

A. Landasa Teori

1. Pengertian Sektor Informal

Menurut Setiaji dan Ana, (2018) sektor informal merupakan unit usaha kecil yang cukup dengan modal sedikit dan sistem pengelolaan yang sederhana, sistem informal sendiri cukup dominan dalam penyerapan tenaga kerja di perkotaan. Salah satu usaha dari sistem informal merupakan berdagang, kegiatan ini lebih banyak di kerjakan oleh masyarakat sebab berdagang tidak memerlukan keahlian yang khusus maupun pendidikan yang tinggi.

Dengan adanya sektor informal ini mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Sektor informal dapat memberikan sumbangan untuk ekonomi lokal dalam suatu wilayah, diharapkan sektor informal mampu berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah maupun nasional. Dengan itu sektor informal berperan penting dalam terciptanya kondisi pemerataan hasil pembangunan Muzakir, (2010).

Menurut Mulyadi, (2014) perekonomian pada sektor informal mampu lebih mandiri, dikarenakan pertumbuhan pada sektor informal secara langsung memperbaiki kesejahteraan golongan lemah, dengan itu kemajuan sektor informal dapat menaikkan pendapatan nasional dan memperbaiki distribusi pendapatan. Pada sektor informal permintaan akan selalu kuat,

dikarenakan barang ataupun jasa yang dihasilkan merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Sektor informal dapat diartikan usaha kecil dengan modal kecil dan sistem pengelolaan yang sederhana, namun memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari pengurangan pengangguran.

Menurut Rani, (2019) aktifitas sektor informal jika di kembangkan mampu mendukung aktifitas formal dan mampu saling bekerjasama untuk melengkapi kebutuhan perekonomian warga. Sektor informal di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tidak terorganisasi dengan baik, dikarenakan unit usaha muncul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan secara formal.
- b) Tidak memiliki izin usaha, jam kerja dan lokasi tidak teratur dengan baik.
- c) Kebijakan pemerintah dalam membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai sektor informal.
- d) Teknologi yang di gunakan masih tradisional.

Karakteristik menurut usaha dagangan di pergunakan untuk melihat jenis dagangan yang di perdagangkan dan pengaruh terhadap pendapatan. Macam-macam jenis usaha yang dilakukan masyarakat kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan, jenis dagangan yang dijual memiliki bermacam-macam ragam dan jasa pelayanan yang di perdagangkan merupakan jasa perorangan Yuniarti (2019).

2. Pengertian Pasar

Menurut pratama, (2018), pasar merupakan tempat bertemu antara produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan dengan harga yang telah di tentukan melalui tawar menawar. Pedagang membuka lapak untuk menjajakan dagangannya maupun jasa yang di perlukan oleh pembeli, bertemunya penjual dan pembeli untuk menentukan harga yang di sepakati.

Menurut peraturan presiden Ri No.112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang di sebut sebagai pusat pembelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Ada empat faktor yang menandai terbentuknya pasar diantaranya yaitu, ada penjual dan pembeli, penjual dan pembeli disebuah tempat tertentu, terjadi kesepakatan antara pejual dan pembeli menjadikan jual beli atau tukar menukar, antara penjual serta pembeli kedudukanya sederajat.

Para pedagang berharap harga setinggi-tingginya supaya mendapatkan keuntungan sebesar mungkin. Namun apabila hara barang terlalu tinggi akan membuat para pembeli tidak mau membeli dan meyebabkan barang tidak laku. Dan apabila barang dijual dengan harga redah akan membuat para pedagang mengalami kerugian. Sedangkkn pembeli menginginkan harga yang rendah untuk barang yang di inginkan Rohmah, (2017).

Pasar tradisional biasanya berada di tempat terbuka dan menjual kebutuhan pokok manusia. Pasar tradisional di bangun dan di kelolah oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Tempat berjualan pada

pasar tradisional biasanya berupa kios kios, los dan dasaran terbuka. Biasanya pasar tradisional terlihat kumuh dikarenakan kurangnya menjaga kebersihan.

Boediono, (1982) mengatakan pada ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitan suatu tempat namun bisa terjadi dimana saja terjadi transaksi anatar produsen dan konsumen. Produsen biasanya menjual makanan, sayur mayur, jasa yang di butuhkan, uang, maupun jasa angkut. Setiap barang ekonomi biasanya mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Pada masing-masing pasar terjadi transakti untuk barang tersebut, bila terjadi transaksi maka telah terjadi persetujuan antara penjual dan pembeli dalam harga dan volume barang tersebut. Dua aspek yang di buat para ahli untuk menganalisis suatu pasar adalah harga dan volume.

Dengan penjelasan di atas berarti pasar merupakan tempat bertemu antara penjual serta pembeli utuk menentukan harga dan kemudian terbentuknya harga. Pasar juga merupakan peranan paling penting dalam kegiatan ekonomi, dalam memnuhui kebutuhan.

a) **Jenis Jenis Pasar**

1) Pasar Rakyat

Menurut undang undang nomer 7 tahun 2014 tentang perdagangan pasar tradisional diganti dengan pasar rakyat. Pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar.

2) Pasar Moderen

Menurut Rohmah, (2017) pasar modern merupakan pasar dengan sifat modern, barang dagangan di perjualkan tanpa tawar menawar dan dengan layanan sendiri. Tempat dari pasar ini seperti mall, plaza, dan tempat moderen yang lainnya.

3) Pasar Pesaingan Sempurna

Menut Rezkita, (2017) pasar persaingan sempurna merupakan pasar yang memiliki banyak penjual serta pembeli. Pasar tradisional merupakan pasar persaingan sempurna, produsen maupun konsumen berlaku sebagai price taker. Pasar akan berjalan dengan baik apa bila tidak ada penguasa pasar yang memperngaruhi harga-harga yang berlaku di pasar.

Karakteristik pasar persaingan sempurna menurut saeful, (2016) seperti dibawah ini :

- a. Banyaknya produsen menjual barang yang sama, hal ini menyebabkan produsen hanya memasok sebagian dari total komoditas yang ditawarkan ke pasar sebab kualitas produk sama saja seperti yang di buat produsen lainnya.
- b. informasi yang baik mengenai harga untuk produsen maupun konsumen. Produsen dan konsumen mengetahui keadaan pasar maupun harga sekarang maupun yang akan datang.
- c. perusahaan mengiyakan harga yang ditentukan pasar.
- d. produsen bebas keluar maupun masuk pasar. Perusahaan keluar maupun masuk pasar tidak akan mempengaruhi perusahaan lainnya

karena pada para pesaing sempurna produsen tidak saling berhadapan.

b) Fungsi Pasar

4 fungsi ekonomi yang diperankan oleh pasar tradisional menurut Endarwati dan Wahyuningsih, (2012) diantaranya :

- 1) Pasar tradisional adalah area berbagai golongan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan harian dengan harga yang lebih rendah. Dapat diartikan pasar tradisional penyokong ekonomi masyarakat menengah kebawah.
- 2) Pasar tradisional dapat dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah dengan modal kecil.
- 3) Pasar tradisional ialah salah satu sumber pendapatan daerah melalui retribusi yang dibayar oleh pedagang.
- 4) Aktifitas jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam tingkat pertumbuhan ekonomi skala local, regional dan nasional.

3. Pengertian Pendapatan

Manusia selalu mempunyai kebutuhan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam pemenuhan kebutuhan, antar manusia memiliki kebutuhan yang berbeda, dikarenakan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masing masing manusia. Dengan itu seseorang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari mereka baik barang maupun jasa Rezkita, (2017).

Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagean bersama dengan tunjangan

pengangurug uang pengsiun dan sebagainya, dalam analisis mikroekonomi istilah pendapatan biasanya digunakan untuk istilah aliran pendapatan dalam satu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor produksi dalam bentuk sewa, upah, bunga dan laba secara beruntun. Sedangkan dalam istilah ekonomimakro pendapatan nasional berarti pendapatan agraret suatu negara berupa upah, sewa, bunga, dan pembayaran tidak termasuk biaya tunjangan penganguran, tunjangan pensiun dan lain-lainya.

Menurut Munandar dalam Artaman dkk, (2015), pendapatan adalah tambahan asset bagi pedagang yang meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan hidup. Sebagian pendapatan pedagang di penuhi untuk kebutuhan hidup dan sebagian lainnya untuk keberlangsungan usaha dagangannya.

Pendapatan adalah perolehan dari pemakaina kapital dan pembagian suatu jasa seseorang ataupun keduanya, berbentuk uang, barang materi atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan berpengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan adalah keseluruhan dari hasil penjualan.

Pendapatan adalah hal penting bagi pedagang, dikarenakan pendapatan yang diperoleh pedagang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebab dari pada itu tingkat keramaian pasar dapat menjadikan permintaan akan suatu barang maupun jasa cukup tinggi dan dapat mempengaruhi pendapatan Rezkita, (2017)

Pendapatan merupakan uang maupun barang yang diterima seseorang dari hasil kerja mereka, baik dari hasil usaha berdagang maupun menyewakan jasa.

Menurut Boediono, (2002) pendapatan dikelompokkan menjadi 3 yaitu gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri dan pendapatan dari orang lain.

Menurut Rezkita, (2017) tinggi rendahnya pendapatan seseorang bergantung dengan beberapa faktor, yaitu :

a) Kesempatan kerja yang ada

Dengan banyaknya kesempatan kerja yang ada, berarti semakin banyak penghasilan yang diperoleh.

b) Kecakapan dan keahlian kerja

Tingginya kecakapan dan keahlian dalam bekerja akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang berpengaruh terhadap penghasilan.

c) Kekayaan yang dimiliki

Semakin banyak memiliki kekayaan maka semakin berpeluang memiliki penghasilan yang besar.

d) Keuletan kerja

Keuletan yang berarti ketekunan dalam menghadapi tantangan, berarti jika nanti mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut akan dijadikan pelajaran untuk kesuksesan yang akan datang.

e) Banyak sedikit modal yang di gunakan

Dengan modal yang besar mampu mengembangkan usaha semakin besar, sedangkan usaha yang besar memiliki peluang pendapatan yang di peroleh juga besar.

4. Pengertian Lokasi

Lokasi yaitu letak maupun tempat usaha yang memiliki pengaruh penting dalam melakukan usaha. Taringan, (2005) mengatakan bahwa dalam teori lokasi pendapatan losch menyatakan lokasi penjualan berpengaruh penting pada jumlah konsumen. Semakin jauh tempat untuk di jaungkan konsumen maka semakin engan kansumen untuk membeli dikarenakan biaya transportasi untuk menuju tempat itu semakin mahal.

Sedangkan menurut Alma, (2012) pemilihan lokasi usaha dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan bisnis yang dijalannya. Lokasi dengan biaya oprasinal rendah merupakan lokasi yang ideal, karena pemilihan lokasi yang salah mengakibatkan biaya operasinal menjadi tinggi. Dengan itu pemelihan lokasi sangat berpengaruh pemilihan lokasi yang strategis mempengaruhi tingkat pendapatan dari usaha tersebut.

Menurut Taringan, (2005) lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang signifikan dan mampu membuat dan mengancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Disaat sudah ditetapkanya lokasi usaha dan usaha mulai berjalan maka akan banyak biaya tetap yang sulit untuk dikurangi.

Lokasi usaha merupakan tempat pedagang melakukan usaha, baik berupa kios maupun lost, pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang di karenakan lokasi yang strategis dapat membuat banyak pelanggan.

5. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha merupakan waktu yang dilakukan pedagang dalam menjalankan usaha. Pedagang yang sudah melakukan usaha lebih lama akan lebih memiliki strategi yang matang dalam pengelolaan, memproduksi dan memasarkan produk usahanya, karena pedagang lebih memiliki pengalaman, pengetahuan, dan mampu mengambil keputusan dalam situasi apapun. Pedagang yang memiliki lebih lama melakukan usaha biasanya memiliki pelanggan dan relasi yang lebih banyak. Namun belum tentu pedagang yang baru membuka usaha mendapat pendapatan yang lebih sedikit. Semakin lama seseorang melakukan pekerjaan maka semakin banyak pengalaman yang diterima, dengan itu semakin mahir dengan pekerjaan yang dijalannya.

Pengalaman berdagang dapat ditingkatkan dengan peningkatan kemampuan berdagang dengan cara pelatihan administrasi pembukuan, pelatihan strategi penjualan, sistem stok dan pengiriman barang, dan informasi harga barang di pasar.

Menurut Rezikata, (2017) pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha dapat dilihat dari beberapa hal berikut :

a) Lama waktu atau masa kerja

Dapat diukur dari seseorang mampu memahami tugas dan melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. Seorang yang lebih lama dalam bekerja akan memiliki strategi yang lebih tepat dan matang dalam mengelola usaha, juga mampu mengambil keputusan dalam

kondisi apapun dan semakin lama usaha secara tidak langsung dapat memperoleh koneksi yang luas yang berguna untuk perolehan laba.

b) Tingkata pengetahuan dan ketrampilan

Pengatahuan mengacu pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang di perlukan pegawai, dan juga dapat mencangkup kemampuan memahami dan informasi pada tanggung jawab suatu pekerjaan. Pengetahuan dan ketrampilan berkaitan terhadap seseorang dalam berkerja.

c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

6. Pengertian Modal

Modal memiliki sifat kuantitatif di karenakan modal di gunakan untuk membeli barang dagangang, upah kariawan, dan untuk biaya operasional dari kegiatan jual beli untuk meningkatkan pendapatan. Modal merupakan salah satu kendala bagi usaha kecil, dengan itu biasanya usaha kecil melakukan langkah langkah seeperti kredit perbangkan, pinjaman dari dana penyisihan BUMN, hibah, modal ventura serta banyak jenis pembiayaan lainnya (Anoraga dan Sudantoko,2002).

2 macam modal awal menurut Sukirno, (2006) sebagai berikut yang pertama modal tetap yang berarti biaya yang di keluarkan pada saat proses produksi yang tidak habis pada satu produksi tersebut, modal ini dapat berupa tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin. Dan yang kedua ialah modal tidak tetap yaitu modal yang dikeluarkan pada saat proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi.

Peran modal dalam suatu usaha sangat penting. Tinggi maupun rendahnya perputaran modal akan mempengaruhi dana yang yang diinvestasikan dalam bentuk kas, piutang, persediaan dan hutang dagang. Jika modal di pergunakan dengan efektif dan efisien dengan itu kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar. Modal sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memberikan keuntungan yang maksimal, dapat beroperasi secara maksimal dan mampu menekan biaya lebih rendah. Modal yang cukup juga dapat membayar kewajiban tepat waktu, memiliki persediaan barang yang cukup, dan tidak kesulitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang diperlukan (Rezkita, 2017).

Modal merupakan hal utama dalam menjalankan usaha, modal merupakan segala bentuk kekayaan berupa barang maupun uang yang bisa di dapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman yang di gunakan untuk produksi baik yang habis satu kali produksi maupun tidak habis dalam satu kali produksi.

B. Penelitian Terdahulu

Di karenakan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang pendapatan pedagang pasar. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan pedagang pasar. Dan variabel independenya yaitu lama usaha, sewa ruko, dan lokasi usaha. Di bawah ini merupakan tabel referensi penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel independen	Hasil penelitian
1	Nur Isna Atun (2016)	Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis	A. Modal B. Lokasi C. Jenis	Variabel modal, lokasi, dan jenis usaha

		Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan.	usaha	berpengaru terhadap pendapatan pedagang di pasar prambanan
2	Wike Anggraini (2019)	Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Study Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdum II SRIWIJAYA KOTA BENGKULU, Modal, Jam Kerja, Lama Usaha)	A. Modal B. Jam kerja C. Lama usaha	Variabel modal, variabel jam kerja dan variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedangan.
3	Puji Yuniarti (2019)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok	A. Tingkat Pendidikan B. Modal Usaha C. Biaya D. Lama Usaha E. Jam Kerja	1. modal usaha, jam kerja, dan biaya berpengaruh terhadap pendapatan pedangan, sedangkan tingkat pendiddikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedangan 2. secara simulta lama pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam

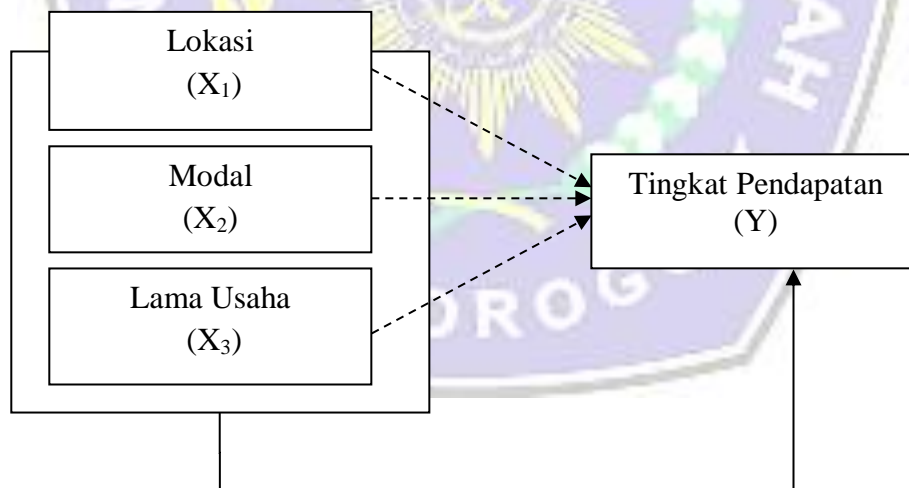
				kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.
4	Nur Rahmad Wahyudi (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo (Study Kasus Di Pasar Nguter Kecamatan Nguter).	A. Modal B. Pengalaman Usaha C. Tenaga Kerja D. Jam Kerja	1. Berdasarkan hasil uji t dan uji f variabel modal dan variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedangan. 2. Berdasarkan uji t variabel jam kerja dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. 3. Variabel modal mempunyai pengaruh paling besar di bandingkan variabel lainnya.
5	Bagus Suryo Nugroho Brianto (2019)	Pengaruh Lokasi, Biaya Sewa Serta Pungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pondok Ranji, Jurangmangu Dan Sudimara – Tangerang Selatan	A. Lokasi B. Biaya – Biaya C. Pungutan (Resmi/ Non Resmi)	Lokasi, biaya sewa, dan pungutan resmi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar, sedangkan pengenaan retribusi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.
6	Khasan Setiaji,	Pengaruh	A. Modal	Modal, lokasi,

	Ana Listia Fatuniah (2018)	Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi	B. Lokasi Usaha C. Lama Usaha	dan lama uaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang pasar.
--	----------------------------	--	----------------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Menurut sugiyono, (2011) mengatakan kerangka pikir yaitu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan itu yang di sebut dengan kerangka fikir ialah sebuah permasalahan yang melandasi pemahaman lainnya, pemahaman yang paling dasar untuk menjadi di setiap pemikiran, dengan itu dapat di gambarkan kerangka pikir seperti dibawah ini :

Gambar 2.1 kerangka pemikiran penelitian



Keterangan:

-----> : Pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

————> : Pengaruh X terhadap Y

D. Hipotesis

Menurut Arikunto, (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan dari penelitian hingga terbukti dengan data yang dikumpul. Dilihat dari tinjauan pustakan dan kerangka piker yang sudah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

a) H_0 : lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Dungus

H_1 : lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Dungus.

b) H_0 : Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Dungus

H_2 : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Dungus

c) H_0 : lama berjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Dungus

H_3 : lama berjualan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Dungus

d) H_0 : Lokasi, modal , lama berjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagan di pasar Dungus.

H_4 : Lokasi, modal , lama berjualan berpengaruh terhadap pendapatan pedagan di pasar Dungus .